

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kecelakaan Kerja

1. Pengertian

Kecelakaan kerja merupakan suatu kejadian yang tidak diinginkan dan tidak diduga sebelumnya serta dapat mengakibatkan kerugian harta benda maupun harta benda.¹⁸ kecelakaan kerja dapat diartikan pula sebagai kejadian yang tidak dikehendaki yang mengakibatkan kerugian bagi orang lain, kecelakaan yang disebabkan oleh kontak secara langsung yang disebabkan karena kontak dengan benda seperti energi listrik, panas, getaran, dan kebisingan yang melewati ambang batas kemampuan manusia.¹⁹

Keadaan hampir celaka atau dikenal dengan *near miss* atau *near accident* merupakan suatu kejadian atau peristiwa yang tidak diinginkan dimana keadaan sedikit berbeda akan mengakibatkan bahaya terhadap manusia, merusak harta benda serta akan mengganggu suatu proses pekerjaan.²⁰ Setiap kecelakaan berat atau *fatality* diawali dengan kejadian hampir celaka atau *near miss* dalam rasio sebelum terjadi kecelakaan berat yakni 1:10:30:600, dengan penjelasan terdapat 600 kejadian *near miss* atau hampir celaka, 30 kerusakan peralatan atau properti kerja, 10 cedera ringan dan 1 cedera berat atau kematian.²¹

Dalam teori domino heinrich menyatakan bahwa setiap kecelakaan menimbulkan cedera terhadap lima faktor secara berurutan yang digambarkan sebagai lima domino yakni situasi kerja, kesalahan orang, tindakan tidak aman, kecelakaan dan cedera/ kerusakan.²²

Jenis penyebab kecelakaan kerja berdasarkan teori domino heinrich:²³

a. Situasi kerja

- 1) Pengendalian manajemen yang kurang
- 2) Standar kerja yang minim
- 3) Perlengkapan yang tidak sesuai atau tempat kerja yang tidak memenuhi

- b. Kesalahan orang
 - 1) Keterampilan dan pengetahuan yang minim
 - 2) Masalah fisik atau psikologis
 - 3) Motivasi kerja yang minim atau penempatan kerja yang kurang tepat
 - 4) Perhatian yang kurang
- c. Tindakan tidak aman
 - 1) Tidak mengikuti metode kerja yang telah disetujui
 - 2) Mengambil jalan pintas yang tidak sesuai standar operasional prosedur apabila sudah tersedia
 - 3) Menyingkirkan atau tidak menggunakan perlengkapan yang tidak aman
- d. Kecelakaan
 - 1) Kejadian yang tidak terduga
 - 2) Akibat kontak dengan mesin atau listrik yang berbahaya
 - 3) Terhantam mesin atau material yang jatuh
- e. Cedera/ Kerusakan
 - 1) Sakit dan penderitaan
 - 2) Kehilangan kualitas hidup
 - 3) Produksi berkurang
 - 4) Kerusakan peralatan kerja

Kecelakaan dapat pula disebabkan karena beberapa hal antara lain:

- a. Tidak diduga, karena penyebab kecelakaan kerja tidak terdapat unsur kesengajaan atau keinginan serta tidak ada pula unsur perencanaan
- b. Tidak diinginkan atau diharapkan, karena penyebab kecelakaan kerja selalu disertai dengan adanya kerugian fisik maupun mental.
- c. Selalu menimbulkan kerugian dan kerusakan, karena setiap kerugian serta kerusakan akan mengakibatkan gangguan proses kerja.

Kecelakaan kerja bukan kejadian yang tunggal dan merupakan suatu domino atau sebuah rangkaian sebab yang saling terhubung. Dalam teori domino menggambarkan rangkaian penyebab kejadian yang mengawali timbulnya

kecelakaan atau *near miss*. Dalam teori domino apabila salah satu penyebab dari lima faktor yang penyebab kecelakaan timbul maka akan terjadi kecelakaan, serta apabila salah satu domino dihilangkan atau dapat dicegah maka tidak akan terjadinya kecelakaan.²³

Beberapa contoh kegiatan yang dapat menimbulkan kecelakaan yakni pengendalian manajemen yang kurang, standar kerja yang kurang, perlengkapan yang tidak terstandar atau tempat kerja yang buruk. Kesalahan pekerja yakni keterampilan, sikap serta pengetahuan yang kurang mengenai kecelakaan kerja, serta masalah fisik dan mental, penempatan kerja yang tidak tepat, serta konsentrasi yang rendah ketika bekerja. Tindakan yang tidak aman meliputi mengambil jalan pintas dalam menyelesaikan suatu pekerjaan, tidak berpedoman terhadap *standar operasional prosedur*, tidak menggunakan alat pelindung diri. Cidera yang menimpa pekerja meliputi terjadinya penyakit akibat kerja, kualitas hidup yang menurun, dan timbulnya penderitaan pada pekerja serta kerusakan terhadap suatu benda kerja sehingga mengakibatkan kerugian dan mengakibatkan proses produksi terganggu.²³

2. Penyebab Kecelakaan Kerja

Penyebab kecelakaan kerja diakibatkan oleh beberapa faktor, seperti teori domino yang menjelaskan bahwa kecelakaan kerja terdiri dari beberapa faktor yakni penyebab dasar dan penyebab utama. Penyebab dasar atau awal yakni merupakan suatu penyebab kejadian kecelakaan kerja dikarenakan manajemen yang buruk serta pekerja yang buruk terjadi antara lain :

- a. Standar kerja yang tidak ada sehingga mengakibatkan keadaan material yang kurang baik serta tidak memadai
- b. Perawatan peralatan yang tidak terstandar dengan baik
- c. Perencanaan pekerjaan yang kurang tepat

Sedangkan faktor penyebab yang diakibatkan oleh manajemen pekerja yang buruk yakni disebabkan oleh :

- a. Pengetahuan keselamatan kerja pekerja yang kurang

Pengetahuan keselamatan kerja merupakan suatu hasil dari proses belajar setiap individu menjadi lebih baik dan tepat. Pengetahuan keselamatan kerja juga dapat diartikan sebagai ilmu atau pengalaman kerja yang dimiliki pekerja.²⁴

b. Keterampilan pekerja yang kurang

Keterampilan merupakan suatu hasil dari sebuah kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan kurun waktu tertentu sehingga mengakibatkan pekerja paham mengenai sebuah sistem suatu jenis pekerjaan. Keterampilan pekerja dalam melakukan pekerjaan yang dapat meminimalisir kejadian kecelakaan kerja dibutuhkan untuk mengambil sebuah tindakan dari sebuah proses pekerjaan yang diluar keadaan normal sehingga tindakan yang dihasilkan mengakibatkan terhindar dari sebuah kecelakaan. Semakin banyak keterampilan yang dimiliki seorang pekerja maka akan sedikit pula kecelakaan yang ditimbulkan.²⁵

c. Fisik pekerja yang tidak mendukung

Lemahnya kondisi tubuh pekerja mempengaruhi tingkat konsentrasi dan motivasi dalam melakukan pekerjaan. Keadaan pekerja yang tidak baik secara fisik dapat meningkatkan risiko terjadinya kecelakaan kerja. Dalam keadaan normal tingkat konsentrasi pekerja dan motivasi yang baik dapat terjadi kecelakaan meski kemungkinan kecil, apalagi tingkat konsentrasi dan motivasi yang rendah semakin memperbesar kemungkinan terjadinya kecelakaan.²⁴

d. Psikologi pekerja yang tidak baik

Psikologis atau emosi merupakan bagian dari kejiwaan seseorang, apabila emosi pekerja tidak menentu maka akan mengakibatkan kemungkinan terjadinya kecelakaan semakin besar. Seperti hasil dari sebuah penelitian yang menunjukkan adanya hubungan antara tingkat stres pekerja dengan terjadinya kecelakaan.²⁶

Penyebab kecelakaan dalam garis besar dikategorikan menjadi 2 yakni *unsafe action* atau *Substandard Practice* memiliki makna sebagai keadaan tidak aman diakibatkan oleh perbuatan pekerja yang salah dalam melakukan pengoparsionalan sebuah alat dan *unsafe condition* atau *substandard condition* merupakan keadaan tidak aman yang diakibatkan lingkungan kerja. Beberapa kegiatan mengenai *unsafe action* antara lain:^{22,27}

- a. Mengoprasionalkan sebuah alat kerja atau mesin tidak sesuai dengan SOP (*standard operational procedure*)
- b. Tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) dengan baik dan tepat sehingga meningkatkan risiko tidak aman.
- c. Menggunakan peralatan yang sudah tidak layak atau menggunakan peralatan yang tidak sesuai.
- d. Posisi kerja yang tidak tepat atau posisi kerja yang salah.
- e. Sikap yang tidak baik ketika melakukan pekerjaan seperti bersendagurau, bercanda, bertengkar.²²

Sedangkan kegiatan yang tidak aman disebabkan oleh *unsafe condition* antara lain:^{22,27,28}

- a. *Housekeeping* atau peletakan peralatan bekerja yang tidak baik atau sembarangan. Selain menata peralatan *housekeeping* juga berperan dalam mencatat dan melaporkan kerusakan. *Housekeeping* dianggap sebagai kegiatan pencegahan sekaligus sebagai upaya pengendalian.
- b. Lingkungan kerja yang mengandung bahaya, pencahayaan yang kurang, ventilasi yang kurang, kebisingan, bahan kimia yang tidak diletakkan pada tempat khusus.

3. Klasifikasi kecelakaan

Pengklasifikasian kecelakaan kerja meliputi kegiatan yang dapat mengakibatkan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Klasifikasi kecelakaan kerja merupakan cara untuk mengidentifikasi suatu kejadian

dan dapat membantu dalam investigasi sebuah kecelakaan. Beberapa klasifikasi kecelakaan kerja yaitu :²⁹

- a. Jatuh dari ketinggian
- b. Menabrak objek dengan tubuh
- c. Terpajan oleh getaran alat mekanik
- d. Terpajan oleh suara keras yang tiba-tiba
- e. Kegiatan berulang dengan kondisi otot yang lemah
- f. Kontak dengan listrik
- g. Kontak dengan api
- h. Terpapar radiasi
- i. Kontak dengan bahan kimia
- j. Kontak dengan faktor biologi
- k. Terpajan faktor stres mental

Sedangkan klasifikasi kecelakaan kerja berdasarkan tingkat keparahan dibagi menjadi 3 yakni:²

- a. Kecelakaan kerja ringan yaitu kecelakaan yang memerlukan pengobatan pada hari itu dan dapat melanjutkan pekerjaan kembali atau memerlukan istirahat kurang dari 2 hari. Contohnya terpeleset, tergores, terkena percikan api, terkilir
- b. Kecelakaan kerja sedang yaitu kecelakaan yang memerlukan pengobatan atau istirahat lebih dari 2 hari untuk dapat melanjutkan pekerjaan. Contohnya luka bakar, tertusuk pisau.
- c. Kecelakaan kerja berat yaitu kecelakaan yang mengakibatkan kecacatan pada pekerja sehingga mengakibatkan kegagalan fungsi tubuh. Contohnya patah tulang, tangan terpotong.

4. Pencegahan Kecelakaan

Pencegahan dapat dilakukan untuk menghindari kecelakaan kerja maupun mengurangi dampak kecelakaan dengan beberapa tindakan yaitu :

- a. Melakukan pencegahan dengan *hirarcy control*

- 1) Eliminasi yakni menghilangkan sumber bahaya secara total
- 2) Substitusi yakni mengganti material atau bahan yang digunakan maupun alat yang digunakan dengan lebih aman
- 3) Rekayasa teknik yakni merubah atau *memodifikasi* peralatan agar tidak menimbulkan kecelakaan
- 4) Pengendalian administrasi yakni pengendalian bahaya dengan cara pengaturan jadwal kerja atau dengan cara pelatihan terhadap pekerja.
- 5) Alat pelindung diri yakni memberikan peralatan tambahan kepada pekerja. Pengendalian ini merupakan alternatif jalan terakhir yang dapat digunakan untuk mengurangi acaman yang ditimbulkan.

b. Membuat rekomendasi

Digunakan untuk memberikan masukan dan saran dari sebuah identifikasi bahaya ditempat kerja, agar dapat menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan tindakan selanjutnya.

5. Alat Pelindung Diri

Alat pelindung diri merupakan alternatif pencegahan kecelakaan. Hal ini dilakukan apabila sudah melakukan upaya teknis pengaman tempat, mesin, peralatan dan lingkungan. Meski sudah melakukan tindakan tersebut masih memungkinkan terjadinya kecelakaan kerja sehingga masih perlu menggunakan alat pelindung diri.

Alat Pelindung Diri (APD) merupakan seperangkat alat keselamatan khusus yang digunakan oleh pekerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuh dari kemungkinan adanya paparan potensi bahaya (hazard) lingkungan kerja baik yang bersifat kimia, biologi, radiasi, fisik, elektrik, mekanik dan lainnya terhadap kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Alat pelindung diri termasuk semua pakaian dan aksesories pekerjaan lain yang dirancang untuk menciptakan sebuah penghalang terhadap bahaya tempat kerja. Penggunaan APD harus tetap di kontrol oleh pihak yang bersangkutan.¹⁸

Berdasarkan UU No. 1 tahun 1970 tentang keselamatan kerja menyebutkan bahwa ditetapkan syarat keselamatan kerja adalah memberikan perlindungan para pekerja. Pengusaha wajib menyediakan APD bagi pekerja atau buruh ditempat kerja APD yang sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI) atau standar yang berlaku. Dalam pemilihan alat pelindung diri harus mempertimbangkan beberapa hal yakni:²³

- a. Harus sesuai dengan tipe atau jenis pekerjaan
- b. Harus diberikan secara gratis
- c. Diberikan perorang satu atau jika tidak harus dibersihkan setelah digunakan
- d. Mampu memberikan perlindungan bagi pengguna
- e. Diperbaiki atau diganti jika mengalami kerusakan
- f. Disimpan ditempat yang sesuai ketika tidak digunakan
- g. Tidak menimbulkan bahaya keselamatan dan kesehatan tambahan
- h. Harus dapat dipakai secara fleksibel
- i. Tidak mudah rusak
- j. Tidak mengganggu gerak pengguna

Sedangkan macam alat pelindung diri ada beberapa yakni⁶ :

- a. Alat pelindung muka
- b. Alat pelindung mata
- c. Alat pelindung kaki
- d. Alat pelindung kepala
- e. Alat pelindung pernapasan
- f. Alat pelindung tangan
- g. Alat pelindung badan

Masalah yang dihadapi ketika menggunakan alat pelindung diri antara lain antara lain:²²

- a. Tidak nyaman digunakan serta mengakibatkan pergerakan tidak nyaman

- b. Tidak semua alat pelindung diri dilakukan uji laboratorium sehingga tidak mengetahui batas kemampuan alat
- c. Terkadang alat pelindung diri menciptakan masalah baru
- d. Memerlukan biaya yang tidak murah

B. Alkohol

Alkohol merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut etanol, dan disebut “grain alkohol” untuk menyebut minuman yang mengandung alkohol. Etanol merupakan cairan tak berwarna dan larut dalam air namun memiliki bau yang khas. Industri kimia dengan proses fermentasi dapat dikatakan fleksibel dengan bahan baku utamanya. Bahan baku utama hasil fermentasi yakni berasal dari hasil pertanian seperti ; tebu, jagung, kentang.⁸

Alkohol secara kimia dibutuhkan dalam berbagai industri. Alkohol merupakan zat adiktif yakni alkohol dapat mengakibatkan rasa ketagihan dan depresi apabila dikonsumsi manusia. Gangguan mental juga dapat diakibatkan oleh karena mengonsumsi minuman alkohol hal ini dapat terjadi dikarenakan reaksi langsung dari alkohol pada neuro-transmitter sel-sel syaraf pusat. Kemungkinan gangguan akan semakin besar dampaknya seiring dengan tingkat konsumsi alkohol yang terus menerus.³⁰

Pada umumnya bahan utama untuk industri pembuatan alkohol di Indonesia berasal dari tetes (molase) yang diperoleh dengan luas dan murah. Tetes merupakan hasil samping dari industri gula yang diperoleh setelah sakhorasanya dikritisasi dan disentrifusi dari sari gula dan tebu. Produksi etanol banyak dikembangkan dengan komoditi pertanian melalui fermentasi. Pemurnian etanol yang mengandung air dengan cara penyulingan hanya mampu menghasilkan etanol dengan kemurnian 96%.³¹

C. Keselamatan dan Kesehatan Kerja

1. Keselamatan Kerja

Keselamatan kerja merupakan keselamatan yang berhubungan dengan peralatan, tempat kerja dan lingkungan, serta cara-cara melakukan pekerjaan. Keselamatan kerja menjadi aspek yang sangat penting, mengingat resiko bahayanya dalam penerapan teknologi. Keselamatan kerja merupakan tugas semua orang yang bekerja, setiap tenaga kerja dan juga masyarakat pada umumnya.² Keselamatan kerja merupakan rangkaian usaha untuk menciptakan suasana kerja yang aman dan tentram bagi para karyawan yang bekerja di perusahaan yang bersangkutan. Keselamatan adalah merujuk pada perlindungan terhadap kesejahteraan fisik seseorang terhadap cedera yang terkait dengan pekerjaan. Kesehatan adalah merujuk pada kondisi umum fisik, mental dan stabilitas emosi secara umum.³²

Keselamatan kerja merupakan sarana untuk pencegahan kecelakaan, cacat dan kematian sebagai akibat dari kecelakaan kerja. Keselamatan merupakan bagian yang berkaitan dengan mesin, pesawat, alat kerja serta lingkungan kerja dan cara pengoperasionalkan. Keselamatan kerja menyangkut segenap proses produksi dan distribusi yang di fokuskan di lingkungan kerja saja.²

2. Kesehatan Kerja

Kesehatan merupakan bagian ilmu kesehatan yang bertujuan untuk menjaga tenaga kesehatan memperoleh keadaan kesehatan yang baik fisik, mental maupun sosial. Kesehatan dalam ruang lingkup keselamatan dan kesehatan kerja tidak hanya diartikan sebagai suatu keadaan bebas dari penyakit. Menurut Undang-undang Pokok Kesehatan RI No. 9 Tahun 1960, Bab I Pasal 2, keadaan sehat diartikan sebagai kesempurnaan yang meliputi keadaan jasmani, rohani dan kemasyarakatan, dan bukan hanya keadaan yang bebas dari penyakit, cacat dan kelemahanlainnya.

Pemantauan kesehatan kerja dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:⁵

- a. Mengurangi timbulnya penyakit, namun dengan cara ini sulit dilakukan karena harus pengembangan strategi untuk mengurangi timbulnya penyakit-penyakit. Padahal penyakit-penyakit berhubungan dengan pekerjaan jauh merugikan baik perusahaan maupun pekerja.
- b. Penyimpanan catatan tentang lingkungan kerja digunakan untuk setidaknya melakukan pemeriksaan terhadap kadar bahan kimia yang terdapat dalam lingkungan pekerja serta menyimpan catatan secara terperinci. Catatan harus mencantumkan informasi mengenai penyakit yang dapat ditimbulkan dari suatu jenis pekerjaan.
- c. Memantau kontak langsung pendekatan dalam mengendalikan penyakit yang berhubungan dengan pekerjaan yakni memantau dan membatasi kontak langsung terhadap zat-zat bahaya.
- d. Penyaringan genetik merupakan pendekatan untuk mengendalikan penyakit-penyakit yang berbahaya, sehingga memerlukan uji genetik untuk menyaring pekerja yang rentan terhadap penyakit-penyakit.

Tujuan keselamatan dan kesehatan kerja untuk menciptakan lingkungan yang aman, sehat, dan sejahtera sehingga akan berdampak pada suasana kerja yang kondusif dan tidak menimbulkan kecelakaan serta penyakit akibat kerja. Tindakan keselamatan dan kesehatan kerja meliputi perlindungan terhadap tenaga kerja, peralatan kerja, perlindungan terhadap bahan baku produksi sehingga menimbulkan perlindungan terhadap pekerja maupun orang yang berada dilingkungan kerja.²

D. Pengetahuan Keselamatan Kerja

Pengetahuan merupakan hasil dari kegiatan manusia dari suatu masalah serta kemampuan manusia mengungkapkan kembali apa yang telah diketahuinya dalam bentuk jawaban baik tulisan maupun lisan, hasil dari jawaban tulisan maupun lisan

merupakan respon dari stimulasi. Pengukuran dapat berupa wawancara atau kuesioner, data yang bersifat kualitatif berwujud angka-angka, hasil perhitungan diproses dan dibandingkan selanjutnya ditafsirkan kedalam kalimat.²⁴

Pengetahuan keselamatan kerja merupakan serangkain kegiatan yang membuat perlindungan kesejahteraan fisik dengan tujuan mencegah terjadinya kecelakaan atau cedera terkait dengan pekerjaan.

Beberapa tingkatan pengetahuan antara lain ;

1. Tahu mengenai keselamatan kerja

Kegiatan mempelajari dan mengingat mengenai arti dari keselamatan kerja Karena kegiatan ini hanya mengingat arti dan makna sehingga katagori ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.

2. Memahami makna keselamatan kerja

Kegiatan yang dilakukan untuk menjelaskan secara benar mengenai makna keselamatan kerja serta hal yang berkaitan dengan keselamatan kerja secara lebih lengkap.

3. Aplikatif atau penerapan keselamatan kerja

Kegiatan ini merupakan kemampuan pekerja menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh kedalam situasi yang sebenarnya serta membagikan pengetahuan keselamatan kerja kepada pekerja lain maupun kepada orang yang berada disekitar lingkungan pekerjaan.

4. Analisis keselamatan kerja

Kegiatan ini merupakan kemampuan pekerja dalam menjabarkan suatu masalah mengenai keselamatan kerja serta dapat menghubungkan dengan bagian-bagian masalah sehingga terbentuknya garis lurus yang berkaitan serta dapat menemukan solusi dengan tepat.

5. Evaluasi keselamatan kerja di lingkungan kerja

Kegiatan ini merupakan kegiatan dimana pekerja dapat menilai suatu obyek tertentu berdasarkan kriteria yang ditentukan sendiri ataupun kriteria yang sudah ada sebelumnya dari hasil kegiatan penilaian keselamatan kerja, pekerja

dapat memberikan efek balik kepada pengrajin sehingga meningkatkan keselamatan kerja dilingkungan pekerjaan.^{24,33}

Pengetahuan secara umum dapat dikategorikan menjadi tiga tingkatan. Menurut Khomsan mengkatagorikan pengetahuan berdasarkan *cut off point* dari skor yang telah dijadikan persen, seperti berikut :

- a. Baik Jika skor lebih dari 76% -100 %
- b. Sedang Jika skor antara 56% - 75%
- c. Kurang jika skor kurang dari 55%³⁴

Pengetahuan keselamatan kerja dipengaruhi beberapa faktor yakni :³⁵

1. Pendidikan

Penerimaan informasi mengenai pengetahuan akan lebih mudah di terima oleh seseorang yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Pengetahuan dapat diperoleh dari sumber informasi antara lain guru, orang tua dan media masa. Tingkat pengetahuan sangat erat kaitannya dengan tingkat pendidikan.

2. Informasi

Pengetahuan salah satunya berasal dari informasi yang di peroleh setiap individu, informasi bisa berasal dari pendidikan formal maupun non formal dapat pula bersal dari pekerjaan individu serta media yang ada disekitar individu misal ; koran, buku, internet berpengaruh terhadap proses akses informasi yang digunakan oleh individu.

3. Sosial budaya dan ekonomi

Sosial budaya mempengaruhi tingkat pengetahuan dikarenakan budaya adaya kebiasaan yang sering dilakukan, seringkali budaya dilakukan tanpa melalui penalaran kembali mengenai baik dan buruknya dampak yang akan terjadi. Dengan mempelajari budaya individu akan bertambah pengetahuan. Sedangkan ekonomi mempengaruhi pengetahuan dihubungkan dengan fasilitas untuk menunjang pengetahuan.

4. Lingkungan

Lingkungan merupakan suatu kondisi yang ada disekitar individu, yang berpengaruh kepada pengetahuan. Lingkungan terdiri dari lingkungan fisik, biologis maupun sosial. Lingkungan mempengaruhi pengetahuan dikarenakan adanya saling mempengaruhi.

5. Pengalaman

Pengalaman merupakan proses dari pengetahuan dengan cara mengulang kembali dari masa lalu sehingga menjadi pengetahuan yang baru. Pengalaman dapat berasal dari diri sendiri maupun bersal dari orang lain.

6. Usia

Usia berhubungan dengan pengetahuan yakni mengenai pola pikir dan daya tangkap. Semakin banyak usia setiap individu maka semakin cepat pula mengenai pola pikir dan daya tangkap dalam menghadapi sebuah masalah sehingga dapat menambah pengetahuan.

E. Sikap

1. Pengertian

Sikap merupakan suatu respon atau reaksi yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau suatu objek. Dalam pengertian lain sikap merupakan sekumpulan respon yang konsisten terhadap obyek.^{24,36} Sikap dapat diposisikan sebagai hasil evaluasi terhadap suatu respon yang muncul dalam proses kognitif, afektif (emosi) dan perilaku.³⁶

Sikap dapat pula dimaknai sebagai pengorganisasian yang relatif berlangsung lama dari proses motivasi, persepsi dan kognitif yang relatif menetap dalam individu dan berhubungan dengan aspek kehidupan. Sikap individu dapat diketahui dari beberapa proses motivasi, emoi, persepsi dan proses kognitif yang terjadi pada individu secara konsisten.³⁷

Unsur sikap terdapat dalam konsep perilaku yang umum digunakan yakni berdasarkan teori Lawrence Green.²⁴

a) Faktor predisposisi (*Predisposing factor*)

Faktor ini mencakup pengetahuan dan sikap pekerja terhadap keselamatan serta terhadap sistem yang dianut, tingkat pendidikan dan tingkat ekonomi.

b) Faktor pemungkin (*Enabling factors*)

Faktor ini mencakup ketersediaan serana dan prasarana fasilitas keselamatan kerja bagi pekerja.

c) Faktor penguat (*Reinforcing factors*)

Faktor ini meliputi sikap dan perilaku tokoh masyarakat atau keluarga sekitar selain pekerja dan peraturan-peraturan yang mencakup mengenai keselamatan kerja

2. Ciri – ciri Sikap

a) Sikap dapat terbentuk dan dipelajari sesuai dengan obyeknya

b) Sikap yang fleksibel dapat berubah sesuai dengan kondisi dan lingkungan yang dihadapi

c) Sikap yang mempunyai hubungan dan kumpulan dari beberapa obyek dengan suatu obyek yang lain.

d) Sikap mempunyai makna motivasi, perasaan dan sifat ilmiah.²⁴

3. Cara pengukuran sikap

Pengukuran sikap berbeda dengan pengukuran pengetahuan, pengukuran sikap dapat menggunakan skala Linkert. Pengukuran sikap dapat dilakukan dengan cara menilai pernyataan atau tanggapan individu. Rangkaian kalimat jawaban mengenai tanggapan terhadap suatu objek merupakan makna pernyataan sikap. Pertanyaan sikap dapat bersifat positif atau menanggapi terhadap suatu objek dengan mendukung atau memihak pada objek pertanyaan ini dinamakan *favorable*. Serta sikap negatif yakni pertanyaan atau respons yang ditunjukkan oleh individu dengan cara tidak mendukung suatu objek atau kontra dengan objek. Pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Cara langsung dengan cara menanyakan

bagaimana tanggapan maupun pendapat individu terhadap suatu objek. Cara tidak langsung dengan cara pertanyaan hipotesis kemudian ditanyakan kepada responden untuk mengetahui pendapat melalui kuesioner.^{38,39}

a) Pertanyaan positif

- a) Sangat Setuju (SS) = 3
- b) Setuju (S) = 2
- c) Tidak Setuju (TS) = 1
- d) Sangat Tidak Setuju (STS) = 0

b) Pertanyaan negatif

- a) Sangat Setuju (SS) = 0
- b) Setuju (S) = 1
- c) Tidak Setuju (TS) = 2
- d) Sangat Tidak Setuju (STS) = 3

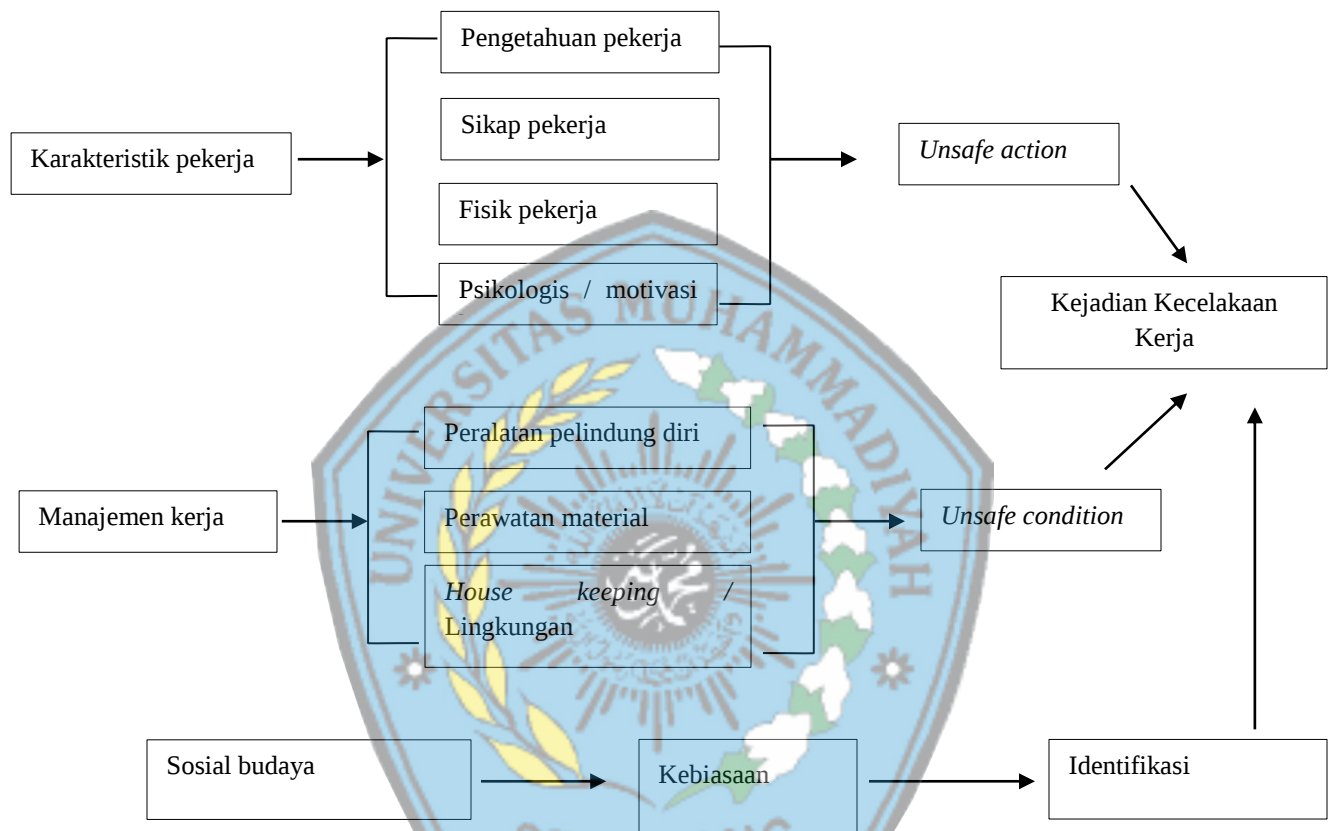
4. Komponen

Komponen pokok sikap dibagi menjadi 3.⁴⁰

- a) Komponen kognitif (komponen perseptual) yaitu komponen berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan yang berkaitan dengan hal-hal bagaimana individu mempersepsikan terhadap sikap.
- b) Komponen afektif (komponen emosional) yakni yang berhubungan dengan rasa senang maupun tidak terhadap suatu obyek. Komponen ini menunjukkan sikap positif dan negatif.
- c) Komponen konatif (komponen perilaku) yakni proses yang berhubungan dengan kecenderungan individu bertindak terhadap obyek sikap.⁴¹

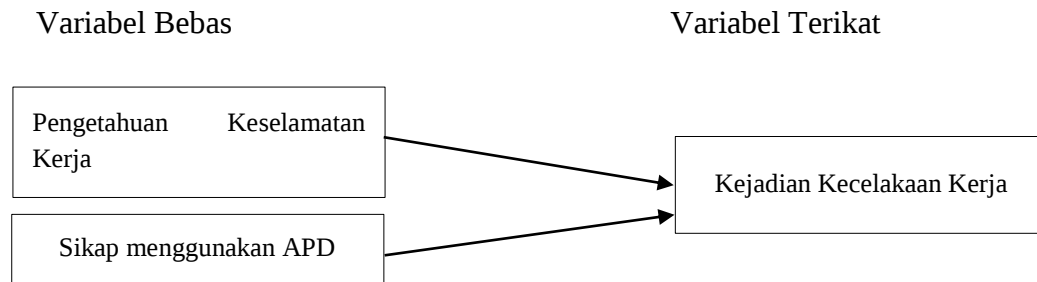
K. Kerangka Teori

Dari tinjauan teori yang telah dijelaskan maka disusun menjadi sebuah kerangka teori sebagai berikut.



Gambar 2.1 kerangka teori penelitian ²⁴

L. Kerangka Konsep



Gambar 2.2 kerangka konsep

M. Hipotesis

1. Adanya hubungan pengetahuan keselamatan kerja dengan kejadian kecelakaan pada pekerja pengrajin alkohol Dukuh Sentul Desa Bekonang
2. Adanya hubungan sikap menggunakan alat pelindung diri dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja pengrajin alkohol Dukuh Sentul Desa Bekonang